



## PERCOBAAN, PEMERINTAH ANGGARKAN RP 1,5 MILIAR **Televisi Digital Ditargetkan Tahun 2018**

**RENCANA** pemerintah untuk mengubah siaran televisi analog ke digital ditargetkan pada tahun 2018. Target tersebut telah dimundurkan dari target awal tahun 2014. Dengan tenggang waktu yang lama ini diharapkan cukup untuk persiapan bagi masyarakat menghadapi perubahan tersebut.

Demikian diungkapkan Kepala Pusat Informasi dan Humas Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo) Gatot S Dewobroto saat menerima rombongan Bagian Humas dan Informasi Setda Kota Yogyakarta, di Jakarta baru-baru ini.

"Target tahun 2018 itu dengan perhitungan kita tidak akan ketinggalan zaman *banget*. Karena Jepang yang merupakan negara maju, baru menargetkan perubahan analog ke digital pada 2014 nanti. Tetapi target waktu ini memang bukan harga mati. Bila masyarakat Indonesia sudah siap, maka perubahan tersebut tidak mustahil bisa lebih cepat," tandas Gatot S Dewobroto.

Dikatakan, saat ini sudah ada sekitar 40 juta televisi yang digunakan di masyarakat. Padahal untuk perubahan siaran televisi dari analog ke digital juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Karena dalam perubahan ini perlu mengubah spesifikasi televisi dari masyarakat atau para pengguna televisi harus menggunakan alat tambahan berupa *set up box* (semacam decoder) yang harus dibeli oleh masyarakat dengan harga sekitar Rp 300 ribu - Rp 400 ribu per unit.

Pemerintah juga sedang berusaha agar *set up box* bisa dimiliki masyarakat dengan harga terjangkau. Pengunduran target tahun tersebut, kami harapkan juga dapat menurunkan harga *set up box* yang harus dipasang di televisi analog apabila menginginkan siaran televisi digital," ujarnya.

Sebagai awal, pemerintah menganggarkan dana Rp 1,5 miliar untuk pengadaan *set up box* dengan jumlah sekitar 1.500 unit digunakan untuk percobaan di daerah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi. Namun saat ini, pihaknya belum merencanakan anggaran untuk membantu pengadaan *set up box* secara keseluruhan, mengingat target waktunya masih lama. "Tetapi dalam rencana besarnya, subsidi pengadaan itu akan tetap dilakukan," katanya.

Meski demikian, tutur Gatot, perubahan siaran televisi dari digital ke analog tidak akan terlalu merepotkan masyarakat, seperti halnya saat perubahan dari televisi hitam putih ke televisi berwarna beberapa dekade lalu.

"Ketika pertama, isu tersebut sangat besar di masyarakat tetapi kemudian berangsur menghilang dengan sendirinya dan hal yang sama juga akan terjadi dalam perubahan televisi analog ke digital," ungkap Gatot S Dewobroto.

Dari sisi kemanfaatan, penggunaan siaran televisi digital juga akan memberikan banyak manfaat, sebab dalam satu kanal mampu menampung banyak saluran televisi dan siaran tersebut tidak akan saling intervensi.

Sebelumnya di tempat terpisah, Direktur Pemberitaan Stasiun Televisi Indosiar, Triyandi Suyatman mengatakan jika perubahan siaran televisi analog ke digital akan segera dilaksanakan, maka pemerintah sudah seharusnya turut membantu masyarakat dalam pengadaan alat semacam decoder tersebut.

"Kami juga akan terus mengikuti perkembangan mengenai teknologi digital ini," ujarnya.

Namun demikian, kondisi ekonomi secara global yang belum membaik juga dikhawatirkan akan mempengaruhi perubahan siaran televisi analog ke digital yang akan dilakukan dalam beberapa tahun mendatang. "Kalau kondisi ekonomi belum membaik, maka dengan siaran televisi analog seperti saat ini saja masyarakat sudah puas dan tidak akan berubah ke digital," tutur Triyandi Suyatman.

Di sisi lain, ujar Triyandi, penggunaan teknologi digital tersebut akan memberi banyak keuntungan. Dengan teknologi digital tersebut akan mengatasi beberapa permasalahan, seperti daerah-daerah yang sebelumnya tidak mendapatkan siaran televisi nasional secara lengkap, akan bisa menikmati seluruh stasiun televisi yang beroperasi di Indonesia. "Penggunaan teknologi digital banyak keuntungannya," tandas Gatot. (Retno W)-s



KR-RETNO WULANDARI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. ....	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005